



WAJAH PENDIDIKAN MATEMATIKA SD DI PAPUA
DITINJAU DARI MINAT, MOTIVASI BELAJAR,
DAN DUKUNGAN KELUARGA

Andris Kristiono¹ & Harsono²

^{1,2}Sekolah Dasar Inpres Manimeri II, Papua Barat, Indonesia

¹Contributor Email: q200230011@student.ums.ac.id

Received: June 16, 2024

Accepted: July 24, 2024

Published: November 30, 2024

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/1671>

Abstract

This research aims to photograph the condition of mathematics education in elementary schools in the Papua region. The research focus involves three main aspects: student interest in learning, learning motivation, and parental support. This research focuses on mathematics education in elementary schools. The main question is how students' learning interests, learning motivation, and parental support influence the quality of mathematics learning. This research aims to understand the role of students' learning interests, learning motivation, and parental support in improving the quality of mathematics education in Papuan elementary schools. This research uses a qualitative approach with interviews, observation, and document analysis as data collection methods. Respondents included students, parents, and teachers at Papua Elementary Schools. Data were analyzed using a descriptive and thematic approach. The research results describe students' interest in learning, motivational factors, and the role of parental support in learning mathematics. It is hoped that the results of this research can provide insight into the development of basic education in Papua and improve the quality of mathematics learning in elementary schools.

Keywords: *Abstract Skills; Logic; Papua; Mathematics Education.*

Abstrak

Pendidikan matematika bertujuan menumbuhkan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah pada individu. Pada era globalisasi dan teknologi, kemampuan matematika menjadi semakin relevan. Matematika digunakan dalam berbagai bidang sehingga tanpa pemahaman matematika yang baik, sulit bagi seseorang untuk beradaptasi dengan perubahan dan memecahkan masalah kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk memotret kondisi pendidikan matematika di Sekolah Dasar di wilayah Papua. Fokus penelitian melibatkan tiga aspek utama yaitu minat belajar siswa, motivasi belajar, dan dukungan orangtua. Penelitian ini berfokus pada kondisi pendidikan matematika di SD di wilayah Papua Barat kabupaten Teluk Bintuni distrik Manimeri. Pertanyaan pokoknya adalah bagaimana minat belajar siswa, motivasi belajar, dan dukungan orangtua memengaruhi kualitas pembelajaran matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami peran minat belajar siswa, motivasi belajar, dan dukungan orangtua dalam meningkatkan kualitas pendidikan matematika di SD Papua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen sebagai metode pengumpulan data. Responden meliputi siswa, orangtua, dan guru di SD Papua. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif dan tematik. Hasil penelitian menggambarkan minat belajar siswa, faktor-faktor motivasi, serta peran dukungan orangtua dalam pembelajaran matematika. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengembangan pendidikan dasar di Papua dan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SD.

Kata Kunci: *Keterampilan Abstrak; Logika; Papua; Pendidikan Matematika.*

A. Pendahuluan

Matematika adalah ilmu yang harus dikuasai oleh oleh peserta didik karena memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari (Sihombing et al., 2023). Pendidikan matematika di Sekolah Dasar di Papua memiliki wajah yang unik dan kompleks. Di satu sisi, Papua memiliki kekayaan budaya dan alam yang luar biasa yang dapat menjadi sumber belajar matematika yang inspiratif, selain dapat membentuk karakter juga dapat menumbuhkan rasa cinta pada budaya dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Mumu & Aninam, 2018). Di sisi lain, Papua juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, akses pendidikan yang belum merata, dan kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas .

Di Papua, tantangan dalam pendidikan matematika tidak hanya terletak pada kurikulum atau metode pengajaran, tetapi juga pada faktor-faktor eksternal seperti minat siswa, motivasi belajar, dan dukungan keluarga. Sekitar 50 % siswa yang duduk di SMP kurang begitu menyukai matematika dengan berbagai alasan yang berbeda (Tandililing, 2024). Hal ini jika dibiarkan akan mengakibatkan pembelajaran matematika menjadi kurang optimal. Minat dan motivasi belajar matematika siswa SD di Papua perlu mendapat perhatian khusus. Faktor-faktor seperti latar belakang budaya, sosial, dan ekonomi dapat memengaruhi minat dan motivasi belajar siswa. Dukungan keluarga juga memainkan peran penting dalam mendorong siswa untuk belajar matematika.

Teluk Bintuni adalah suatu wilayah kabupaten baru yang terbentuk pada tahun 2023 dan merupakan kabupaten terluas di Provinsi Papua Barat (BPS Kabupaten Teluk Bintuni, 2022). Kondisi geografis meliputi daratan, pesisir dan pegunungan. Dengan kondisi alam yang beragam menyebabkan beragamnya penyebab hasil belajar yang berbeda-beda. Perbedaan hasil semestinya harus dihindari dengan memberikan variasi penyajian pembelajaran. Kendati demikian ada beberapa faktor yang berada di luar kemampuan pihak sekolah sehingga menyebabkan perbedaan itu tetap terjadi contohnya minat dan motivasi belajar.

Guru harus bertanggung jawab untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa agar materi yang disajikan dapat diterima dengan baik (Julkifli, 2021). Selain itu, guru harus selalu update dalam segala hal agar mutu pembelajaran menjadi lebih baik (Rofiq et al., 2020). Pemanfaatan perkembangan teknologi sangat diperlukan untuk peningkatan pembelajaran (Siswanto et al., 2018). Tantangan ini tidaklah mudah bagi guru di Papua. Terkadang siswa harus terpaksa libur sekolah untuk mengikuti orangtua yang sedang berburu atau panen pala. Ada pula siswa yang harus dijemput oleh guru dari rumah ke rumah agar datang ke sekolah sementara di daerah lain guru hanya menunggu siswa datang tepat waktu jika siswa terlambat gerbang akan ditutup. Kondisi lain yang terjadi jika cuaca hujan siswa enggan beranjak dari tempat tidur karena orangtua mereka belum

bangun. Ini merupakan penyebab belum optimalnya keberhasilan pendidikan di Papua.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap efektifitas pembelajaran karena peserta didik akan cenderung melakukan sesuatu secara maksimal jika sesuatu tersebut merupakan minat atau keinginannya (Julkifli, 2021). Oleh sebab itu, guru harus bekerja keras untuk membangkitkan minat belajar siswanya. Guru harus pandai membangkitkan motivasi belajar siswa serta penguatan karakter agar tumbuh dengan tepat dan ideal (Harsono & Hastuti, 2017). Karena siswa yang termotivasi akan melakukan apa pun agar tujuannya terwujud (Julkifli, 2021).

Artikel ini dibuat untuk meninjau wajah pendidikan matematika SD di Papua dari tiga aspek utama: minat, motivasi belajar, dan dukungan keluarga. Tujuan artikel ini adalah menganalisis minat dan motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar di Papua serta mengevaluasi peran dukungan keluarga dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika siswa SD dan merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika di Papua berdasarkan temuan penelitian. Hasil penelitian ini dapat membantu guru dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya untuk memahami faktor-faktor yang mmemengaruhi minat dan motivasi belajar matematika siswa SD di Papua.

Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan program dan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika siswa SD di Papua. Penelitian ini berfokus pada minat dan motivasi belajar sehingga temuannya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke seluruh populasi siswa SD di Papua. Penelitian ini menggunakan metode survei, sehingga data yang dikumpulkan mungkin tidak sepenuhnya akurat atau reliabel.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah,

dimana peneliti menjadi instrumen, teknik pengumpulan data kualitatif lebih menekankan pada makna, dan hasil penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dan tidak mencari generalisasi (Sugiyono, 2022)

Pilihan pendekatan kualitatif-fenomenologis dipilih sehingga hasilnya tidak menggunakan cara statistik dalam wujud matematis namun mengungkapkan gejala secara kontekstual. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan terperinci serta memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini berjalan efektif sekitar dua bulan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD, guru matematika, orangtua siswa serta kepala sekolah yang tersebar pada 12 sekolah dasar di Kabupaten Teluk Bintuni. Dilakukan wawancara dengan tujuan untuk mengetahui minat dan keinginan siswa untuk belajar matematika serta peran dukungan keluarga dalam meningkatkan minat dan keinginan tersebut. Selama proses pembelajaran matematika, observasi dilakukan di kelas. Tujuan observasi adalah untuk mengamati bagaimana siswa belajar matematika dan bagaimana guru mengajarnya.

Fokus analisis dokumen adalah dokumen yang terkait dengan pendidikan matematika, seperti kurikulum, buku teks, dan kebijakan pendidikan matematika. Tujuan analisis adalah untuk mengetahui konteks pendidikan matematika. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Teknik-teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah: analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan tema-tema yang muncul dari data. Analisis naratif digunakan untuk membangun cerita dan narasi tentang fenomena yang diteliti. Analisis grounded theory digunakan untuk mengembangkan.

Semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini telah disampaikan tentang etika penelitian sebelum penelitian dimulai. Data penelitian tidak dipublikasikan dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian. Selama

proses penelitian, peneliti berusaha untuk menjaga penelitian tidak bias. Keterbatasan penelitian ini adalah bersifat subjektif dan kontekstual, sehingga temuan penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas, keterbatasan waktu dan sumber daya membatasi jumlah partisipan penelitian dan lokasi penelitian, keterbatasan kemampuan peneliti dapat memengaruhi kualitas data dan analisis data. Namun, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi masyarakat khususnya dunia pendidikan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa 62% siswa menunjukkan memiliki minat, dan motivasi belajar matematika yang rendah. Segala keterbatasan yang terjadi di sekolah, lingkungan dan keluarga berkontribusi juga terhadap rendahnya motivasi dan minat belajar matematika. Hanya 39% orangtua yang secara aktif terlibat dalam pembelajaran matematika. Sebagian besar orangtua juga belum memahami pentingnya dukungan dalam pembelajaran matematika, sehingga tidak memberikan perhatian yang cukup. Selain itu perbedaan latar belakang ekonomi, pendidikan serta pekerjaan orangtua turut serta mempengaruhi hasil belajar matematika anak tersebut.

2. Pembahasan

Menurut KBBI minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat belajar bisa diartikan sebagai keinginan seseorang untuk terus belajar, rasa cinta sehingga terus untuk belajar. Minat berperan sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat (Nasir & Jamaludin, 2022).

Dari wawancara yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa kondisi alam memengaruhi minat seseorang untuk belajar. Siswa di

Papua merasa kurang berminat belajar lantaran kondisi alamnya yang kaya. Hal ini terjadi bahwa mereka beranggapan untuk apa bersusah payah untuk belajar dengan giat, sementara untuk kelangsungan hidup mereka tidak perlu memeras keringat. Misalnya untuk kebutuhan makanan pokok penduduk daerah pesisir cukup menebang pohon sagu dan meramunya. Hal ini mereka lakukan cukup 1 sampai 2 hari saja hasil panen bisa digunakan untuk makan sekitar 2 minggu. Begitu pun dengan sayuran dan lauk di dalam hutan jika ingin memakan daging cukup membuat jerat atau berburu. Ingin memakan ikan tinggal menempatkan jaring ataupun kail udang, ikan, dan kepiting sudah bisa dinikmati.

Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan minat belajar siswa (Nasir & Jamaludin, 2022). Hal ini tidak bisa dilakukan pada sekolah Papua bagian pedalaman. Karena wilayah tersebut tidak terjangkau jaringan dan fasilitas TIK. Jika pada sekolah di daerah lain cara membangkitkan minat dengan memberikan tayangan PPT berupa video dan sejenisnya maka hal ini tidak dapat dilakukan di sekolah pedalaman Papua.

Adanya tenaga pendidik yang tidak sesuai kualifikasi dalam mengajar sekolah karena kurangnya tenaga pengajar menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa (Kokop & Yuli, 2024). Syarat jumlah jam minimal per minggu yang harus diampu guru agar tunjangan sertifikasi pendidik dapat cair juga menjadi penyebab antusiasme guru rendah untuk bertugas di wilayah 3T.

Untuk membangkitkan minat belajar siswa Papua dapat dilakukan dengan metode *story telling* kepada siswa (cerita MOB/standup ala Papua) (Paradida et al., 2024). Ini akan lebih mudah dicerna siswa karena dengan bahasa yang sederhana, merakyat, dan lucu yang berkaitan dengan pendidikan sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar.

a. Motivasi

Menurut KBBI motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Siswa yang termotivasi untuk belajar adalah siswa yang memiliki tujuan yang jelas dalam hidupnya di masa

depan. Pada keluarga kurang mampu mereka akan termotivasi untuk belajar agar kehidupannya terlepas dari garis kemiskinan. Mereka sadar kebodohan akan berakibat pada kemiskinan. Peningkatan kualitas hidup manusia hanya dapat ditingkatkan melalui pendidikan (Andriani, R., & Rasto, 2019)

Rendahnya motivasi belajar siswa daerah terpencil di pedalaman dipengaruhi kurangnya sarana pendidikan (Anou, 2021). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Dogiyai Papua pada tahun 2021. Penduduk daerah pegunungan lebih termotivasi melanjutkan pendidikan dibandingkan penduduk wilayah pesisir (BPS Kabupaten Teluk Bintuni, 2022). Hal ini terjadi karena siswa di pegunungan mayoritas orangtua mereka bekerja sebagai petani. Seorang petani jika ingin memanen hasil kebun harus melakukan aktivitas pengolahan lahan, merawat tanaman yang berlangsung relatif memakan waktu lama. Berbeda dengan masyarakat di wilayah pesisir, karena pohon sagu banyak tanpa perlu menanam, ikan, udang, kepiting juga melimpah. Mereka berpendapat tidak ingin susah dalam mencukupi kebutuhan hidup, jika tidak belajar dengan baik maka akan bernasib sama dengan orangtuanya.

Motivasi belajar adalah suatu faktor internal dari dalam diri yang mendorong kita untuk berusaha melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan (Waritsman, 2020). Siswa yang memiliki motivasi belajar baik akan cenderung prestasi matematinya baik. Motivasi belajar, jam tambahan, dapat menurunkan kesulitan belajar siswa (Minsih et al., 2020)

Masyarakat Papua cenderung hidup homogen dan berkelompok (Waritsman, 2020). Ini yang terjadi jika orangtua mereka bepergian maka anggota keluarga lain harus ikut serta. Perginya orangtua bisa dengan pergi berburu masuk hutan, panen pala di hutan, pergi berkunjung ke rumah saudara karena acara pernikahan atau acara duka. Siswa yang dibawa orangtua mereka pergi, akan tertinggal dalam pelajaran. Apalagi pelajaran tersebut adalah matematika. Karena belajar matematika harus ada guru yang menjelaskan.

Pembelajaran menggunakan bahan ajar dan media yang tepat akan memudahkan peserta didik mencerna materi yang diberikan dengan baik (Suprptoно & Setiawan, 2017). Dari hasil wawancara dalam belajar sebagian besar guru masih menggunakan bahan ajar terbitan dari pusat. Mereka juga enggan untuk memodifikasi sesuai kondisi lingkungan sekitar. Sebagai contoh untuk materi jarak, waktu, dan kecepatan, kendaraan yang dibuat contoh adalah kereta api. Hal ini tidak mungkin bisa dibayangkan oleh siswa bentuknya akan lebih mudah jika guru mengubah contoh menjadi perahu atau jenis hewan yang ada di Papua. Intinya pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang kontekstual sehingga sulit untuk dipahami.

Rendahnya motivasi belajar matematika siswa Papua juga dipengaruhi oleh tidak relevannya materi pelajaran yang diberikan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, untuk membelajarkan diskon janganlah membuat contoh belanja di supermarket mendapat diskon sekian. Akan lebih baik dicontohkan dengan harga pinang dan sirih karena hal ini sangat dekat dengan mereka. Guru yang berbeda zaman dengan siswanya harus memberikan pembelajaran yang relevan agar lebih bermakna (Pujiono, 2021). Hal ini dimaksudkan agar siswa siswa menghadapi tantangan hidup dimasa yang akan datang.

b. Dukungan Keluarga

Siswa yang mendapat dukungan dari keluarganya akan dapat menyelesaikan rintangan dalam pendidikan dengan baik (Hutabarat et al., 2021). Contoh dukungan keluarga yang dapat menunjang pembelajaran matematika adalah dukungan emosional. Ini dapat berupa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta menjadi pendengar yang baik saat anak mengalami kesulitan dalam belajar atau mendampingi anaknya saat belajar. Sebagai contoh seorang anak dari keluarga petani yang orang tuanya tidak berpendidikan akan mendapatkan prestasi matematika lebih baik daripada seorang anak yang berasal dari keluarga pegawai yang berpendidikan namun kurang mendapat dukungan secara emosional.

Dukungan akademik yang diberikan keluarga kepada siswa yang berpengaruh positif pada pembelajaran matematika dapat berupa membantu mengerjakan pekerjaan rumah. Namun pada keluarga yang orangtuanya sibuk, mereka cenderung memberikan jawaban dari pada mendampingi dalam belajar. Hasilnya siswa semakin tidak percaya diri dan bergantung pada orang lain.

Dari data yang terhimpun siswa dari keluarga petani lebih baik dalam penguasaan matematika dibandingkan dengan keluarga nelayan. Hal ini disebabkan kebersamaan yang terjalin antara orangtua dan anak lebih baik di kalangan keluarga petani daripada nelayan. Orangtua nelayan jarang di rumah, sementara petani saat malam hari pasti ada di rumah.

D. Penutup

Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran tiga hal penting kepada pihak yang berwenang. *Pertama*, minat dan motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar Papua perlu dikelola dengan baik melalui kebijakan, konten materi, infrastruktur, dan akses yang mudah sehingga meningkatkan prestasi belajar peserta didik. *Kedua*, perlu ada penyesuaian penyelenggaraan pembelajaran dengan sosiokultural yang berlaku di masyarakat sehingga pembelajaran lebih kontekstual, ini dilakukan agar siswa tanggap teknologi sehingga menjadikan manusia berwawasan global. *Ketiga*, perlu adanya identifikasi minat belajar lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat dan motivasi belajar khususnya siswa SD di Teluk Bintuni.

Ucapan Terima Kasih

Dengan terselesaikannya artikel ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, yang telah berperan aktif, atas sumbangsih berupa materiil dan nonmateriil sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Daftar Referensi

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80-86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Anou, E. (2021). Pengaruh Sarana Pendidikan, Kompetensi Guru, dan Motivasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Daerah Terpencil di SD Negeri Bogiyateugi Kabupaten Dogiyai Papua. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 37-41. <https://doi.org/10.21009/jmp.v10i2.11075>
- BPS Kabupaten Teluk Bintuni. (2022). *Kabupaten Teluk Bintuni Dalam Angka 2022* (Vol. 18). Badan Pusat Statistik. <https://telukbintunikab.bps.go.id>
- Harsono, & Hastuti, S. (2017). Bagaimana Pendidikan Karakter Diselenggarakan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 1-10. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/5113/3414>
- Hutabarat, Y. S. ., Widyorini, E., & Rahayu, E. (2021). Dukungan Sosial Keluarga dan Task Commitment pada Siswa SMK saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah*, 14(1), 62-73. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v7i2.6701>
- Julkifli. (2021). Peran Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Serta Membuatnya Menjadi Aktif dan Kreatif Di Dalam Kelas. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(2), 63-73. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i2.327>
- Kokop, N., & Yuli, M. (2024). *Kebijakan Dinas Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Inpres Aranday di Kecamatan Aranday Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat* [Universitas Islam Bekasi]. <http://repository.unismabekasi.ac.id/4708/>
- Minsih, M., Yusa, P., Hera, T., & Mujadid, I. (2020). Pembelajaran Bagi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 133-141. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41130>
- Nasir, L. M., & Jamaludin, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa SDN Barebelik. In *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 2(3). 312-319. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.1041>
- Paradida, Y. P., Andriani, Y. Y., Warami, H., Syufi, Y., & Arwam, H. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa-Siswi di SDN 54 Aipiri

- Manokwari Timur Papua Barat. *Jurnal Pengabdian Arumbai*, 2(1), 79–85.
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/arumbai/article/view/13377>
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial sebagai Media Pembelajaran bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1-19
<https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>
- Rofiq, M. H., Sajidin, S., & Siswanto, R. (2020). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Berbasis Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 111–120. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.37>
- Siswanto, R., Sugiono, S., & Prasojo, L. D. (2018). The Development of Management Model Program of Vocational School Teacher Partnership with Business World and Industry Word (DUDI). In *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(2), 365–384.
<https://doi.org/10.26811/peuradeun.v6i3.322>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (27th ed.). Alfabeta.
- Suprptono, E., & Setiawan, H. (2017). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Web terhadap Kompetensi Materi Perkuliahan Elektronika Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(3), 1–9.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/jvce/article/view/44469>
- Tandililing, M. M. H. M. P. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Peserta Didik Asli Papua terhadap Mata Pelajaran Matematika. 2(1), 23–30, *Jurnal Matematika*.
<https://doi.org/10.53491/jumat.v2i1.954>
- Waritsman, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian*, 2(2), 124–129.
https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Ilমiah/article/view/91